



Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas di PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2018-2023

¹Riska Fitriani, ²Khairul Alim

^{1,2}Universitas Jambi

Email: riskafitrianisj@gmail.com, khairulalim@unja.ac.id

Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian KM. 15 Mendalo Indah, Jambi, Indonesia

Korespondensi penulis: khairulalim@unja.ac.id

Abstract; *The primary measure of Bank Syariah Indonesia's success in its mission to compete on a worldwide scale is the company's performance. Credibility and public curiosity are piqued by good performance. Customers are more likely to have faith in a bank with a high Return On Assets (ROA), which measures how profitable the institution is. In order to determine what factors affect ROA, this research will look at the following ratios: Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR). This study makes use of secondary data culled from Bank Syariah Indonesia's quarterly financial reports covering the years 2018–2023. Multiple linear regression was used to carry out the study. According to the findings, ROA is considerably impacted by CAR, BOPO, NPF, and FDR all at once. Partially, however, CAR and FDR do not affect ROA much, although BOPO and NPF do.*

Keywords: *Capital Adequacy ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Operating Expenses to Operating Income, Return On Assets.*

Abstrak; Ukuran utama keberhasilan Bank Syariah Indonesia dalam menjalankan misinya untuk bersaing di skala dunia adalah kinerja perusahaan. Kredibilitas dan rasa ingin tahu publik terusik oleh kinerja yang baik. Nasabah cenderung lebih percaya pada bank dengan *Return On Assets* (ROA) yang tinggi, yang mengukur seberapa menguntungkan lembaga tersebut. Untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi ROA, riset ini akan melihat rasio-rasio berikut: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Riset ini memakai data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Indonesia yang mencakup tahun 2018–2023. Regresi linier berganda dipakai untuk melakukan penelitian. Menurut temuan, ROA sangat terpengaruhi oleh CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara bersamaan. Namun, secara parsial, CAR dan FDR tidak banyak memengaruhi ROA, meskipun BOPO dan NPF memengaruhi.

Kata kunci: *Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Return On Assets*

1. LATAR BELAKANG

Sebagai lembaga keuangan, evaluasi kinerja adalah bagian yang sangat penting bagi Bank Syariah Indonesia. Penilaian ini dilaksanakan oleh berbagai pihak terkait sebagai indikator untuk menilai prestasi manajemen dan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan perusahaan. Kinerja yang baik tidak hanya mencerminkan kredibilitas institusi, tetapi pun sebagai faktor penarik bagi masyarakat untuk mempercayakan dana dan melakukan transaksi dengan bank. Dalam konteks ini, laba atau profit merupakan indikator utama kinerja perusahaan. Maka dari itu, bank dituntut untuk menjaga tingkatan profitabilitas yang tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan memperkuat kepercayaan nasabah. Profitabilitas sendiri diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dalam periode tertentu. Bank Syariah Indonesia terus berupaya untuk bersaing secara optimal agar dapat mencapai keuntungan maksimal dan memperkuat posisinya dalam industri perbankan syariah. Makin besar tingkatan profitabilitas suatu bank, maka makin baik pula kinerja keuangannya. Dalam praktiknya,

Received: Maret 03, 2025; Revised: Maret 13, 2025; Accepted: April 23, 2025; Published: Mei 05, 2025;

*khairulalim@unja.ac.id

profitabilitas sering kali diukur memakai rasio keuangan seperti *Return On Assets* (ROA) yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan laba (Hidayat et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi ROA. Sri Indriani Rizkina (2021), dalam risetnya yang bertopik “Pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Tahun 2013–2019,” disebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memengaruhi terhadap ROA. Sebaliknya, Retno Puji Astuti (2022) dalam risetnya yang bertopik “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” menemukan bahwa CAR, FDR, dan NPF tidak memengaruhi signifikan kepada profitabilitas, sedangkan BOPO berdampak secara negatif dan signifikan.

Berlandaskan latar belakang tersebut, riset ini dilaksanakan untuk memahami apakah CAR, BOPO, NPF, dan FDR berdampak secara simultan maupun parsial terhadap ROA di PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2018 hingga 2023. Riset ini tujuannya untuk menganalisis dan memahami lebih dalam hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut terhadap tingkatan profitabilitas bank. Hasil riset ini diinginkan bisa memberi manfaat praktis bagi manajemen bank dalam merumuskan kebijakan peningkatan kinerja keuangan, memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik di bidang keuangan syariah, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah.

2. KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh laba, baik dari aktivitas operasional maupun nonoperasional. Selain modal, kualitas aset, manajemen, dan likuiditas, profitabilitas pun sebagai salah satu indikator penting dalam menilai tingkatan kesehatan suatu bank (Ansori & Safira, 2018). Salah satu alat ukur yang umum dipakai untuk menilai profitabilitas perusahaan ialah *Return on Assets* (ROA), yang menghitung pendapatan bersih dibagi rata-rata total aset untuk menilai efisiensi penghasilan perusahaan dari aset yang dimiliki. Meningkatnya nilai ROA suatu bank memperlihatkan bahwa bank tersebut mampu menciptakan keuntungan yang lebih besar serta mengelola asetnya secara lebih efisien. Sebaliknya, ROA yang rendah mencerminkan rendahnya tingkatan laba yang diciptakan dari keseluruhan aset yang dimiliki bank (Anggraeni, 2022).

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Untuk menentukan apakah bank memiliki cukup modal untuk mendukung aset berisiko atau berpotensi berisiko, salah satu metrik kinerja adalah rasio kecukupan modal. Untuk meluncurkan usaha perusahaan dan mengurangi kemungkinan kegagalan, modal sangat penting. Semakin kuat CAR bank, semakin besar risiko kredit atau aset produktif berbahaya yang dapat ditanggungnya. Semakin tinggi CAR, semakin baik peluang bank untuk menghasilkan laba. Manajemen bank dapat dengan mudah menginvestasikan sejumlah besar uang dalam usaha produktif.

Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan indikator yang dipakai untuk mengukur efisiensi dan kinerja operasional bank. Peningkatan pada biaya operasional dapat menyebabkan penurunan laba sebelum pajak, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap tingkatan profitabilitas bank, khususnya *Return on Assets* (ROA) (Sitompul, 2019). Makin besar nilai BOPO, maka ROA cenderung berkurang karena keuntungan yang diperoleh bank menjadi lebih kecil (Rahmah, 2018).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) ialah rasio risiko kredit yang terjadi akibat ketidakpastian pembayaran atau tidak dilunasinya pembiayaan oleh nasabah dari bank. Penyebabnya adalah makin rendahnya nilai NPF akan mengakibatkan peningkatan ROA bank tersebut. Dengan penurunan pembiayaan bermasalah, keuntungan bank dalam bentuk bagi hasil akan meningkat.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang dipakai untuk menilai tingkatan likuiditas bank, yaitu sejauh mana bank mampu menyalurkan pembiayaan berlandaskan total dana pihak ketiga yang dihimpun (Dendawijaya, 2009). Tinggi rendahnya nilai FDR suatu bank dapat memengaruhi tingkatan profitabilitas bank tersebut.

Regresi Linier Berganda

Ketika mempelajari dampak beberapa faktor independen pada satu variabel dependen, regresi linier berganda digunakan. Menurut Janie (2012), model ini mengandaikan hubungan linier antara variabel dependen dan setiap variabel prediktor.

Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi saling terkait, uji multikolinearitas dilakukan. Dalam model regresi yang sempurna, variabel independen tidak akan berkorelasi satu sama lain. Dua metrik, yaitu *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dapat mengungkap keberadaan multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 berarti terdeteksi mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Heterokedastisitas

Menguji heteroskedastisitas tujuannya untuk menentukan ada ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan dalam model regresi, yang memperlihatkan adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Uji Autokorelasi

Jika memiliki model regresi linier dengan residual dari tahun t dan $t - 1$, maka dapat melihat apakah keduanya berkorelasi dengan menggunakan uji autokorelasi. Pasti ada masalah autokorelasi jika ada korelasi. Tidak adanya autokorelasi merupakan ciri model regresi berkualitas tinggi (Ghozali, 2018). Uji Durbin Watson merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah autokorelasi merupakan masalah (Santoso, 2015).

Uji Simultan

Menurut Sugiyono (2018), tujuan melakukan uji simultan adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh semua faktor independen

Uji Parsial

Untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dapat mengevaluasi signifikansi setiap koefisien regresi secara terpisah menggunakan uji parsial. Variabel dependen dikatakan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen apabila nilai signifikansi (sig.) lebih kecil atau sama dengan α (Ghozali, 2021).

Koefisien Determinasi

Seberapa baik kesesuaian model dengan data dapat dilihat dari koefisien determinasi yang mengukur seberapa besar varians variabel dependen. Nilai R^2 dapat berkisar dari nol hingga satu. Semakin R^2 mendekati nilai 1, berarti variabel independen mampu menjelaskan sepenuhnya varians variabel dependen. Sebaliknya, menurut Ghozali (2017), jika nilai R^2 mendekati 0, berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan sedikit varians variabel dependen.

3. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2018 hingga 2023, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Data yang dipakai merupakan data sekunder yang didapat melalui laporan keuangan triwulan di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. variabel dependen dalam riset ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel independen meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sebelum dilaksanakan menganalisis regresi linier berganda, lebih dulu dilaksanakan pengujian terhadap asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std Deviation	0,4688088
Most Extreme Differences	Absolute	0,130
	Positive	0,104
	Negative	-0,130
Test Statistic		0,130
Asym. Sig. (2 – tailed)		0,200

Berlandaskan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov, didapat angka sig. sejumlah 0,200 yang melampaui 0,05, sehingga H_0 diterima. Artinya, data residual berdistribusi normal.

Karena asumsi normalitas terpenuhi, analisis statistik dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

B. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
CAR (X_1)	0,599	1,669
BOPO (X_2)	0,236	4,230
NPF (X_3)	0,358	2,790
FDR (X_4)	0,728	1,373

Berlandaskan hitungan yang telah dilaksanakan didapat angka *VIF* dan *Tolerance* sebagai berikut:

- 1) CAR (X_1) punya angka *VIF* sejumlah $1,669 < 10,00$ serta angka *Tolerance* sejumlah $0,599 > 0,10$ berarti H_0 ditolak.
- 2) BOPO (X_2) punya angka *VIF* sejumlah $4,230 < 10,00$ serta angka *Tolerance* sejumlah $0,236 > 0,10$ berarti H_0 ditolak.
- 3) NPF (X_3) punya angka *VIF* sejumlah $2,790 < 10,00$ serta angka *Tolerance* sejumlah $0,358 > 0,10$ berarti H_0 ditolak.
- 4) FDR (X_4) punya angka *VIF* sejumlah $1,373 < 10,00$ serta angka *Tolerance* sejumlah $0,728 > 0,10$ berarti H_0 ditolak.

Secara keseluruhan berkesimpulan bahwa model regresi tidak ada gejala multikolinearitas.

C. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,075	0,239		0,313	0,757
CAR (X_1)	0,003	0,003	0,263	1,014	0,323
BOPO (X_2)	0,002	0,002	0,499	1,209	0,242
NPF (X_3)	-0,032	0,019	-0,556	-1,656	0,114
FDR (X_4)	-0,002	0,002	-0,341	-1,447	0,164

Berlandaskan hasil hitungan yang telah dilaksanakan, didapat angka signifikansi dari uji glejser sebagai berikut:

- 1) Variabel CAR (X_1) punya angka sig. sejumlah $0,323 > 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Variabel BOPO (X_2) punya angka sig. sejumlah $0,242 > 0,05$ maka H_0 ditolak
- 3) Variabel NPF (X_3) punya angka sig. sejumlah $0,114 > 0,05$ maka H_0 ditolak
- 4) Variabel FDR (X_4) punya angka sig. sejumlah $0,164 > 0,05$ maka H_0 ditolak

Berlandaskan sebelumnya berkesimpulan bahwa semua variabel independen tidak signifikan bermakna bahwa model regresi tidak ada gejala heterokedastisitas pada residual data.

D. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	0,995	0,990	0,988	0,05158	1,943

Berlandaskan hasil hitungan yang telah dilaksanakan, didapat nilai dW sejumlah 1,943, jika dilihat dari tabel Durbin Watson dengan $n = 24$ dan $k = 4$ didapat angka $dL = 1,0131$, $dU = 1,7753$, dan $4 - dU = 2,2247$. Setelah dibandingkan diperoleh $dU < dW < 4 - dU$ atau $1,7753 < 1,943 < 2,2247$. hasilnya H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi residual pada data.

E. Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Stsd. Error
Constants	7,227	0,437
CAR (X_1)	0,000	0,005
BOPO (X_2)	-0,057	0,003
NPF (X_3)	-0,251	0,036
FDR (X_4)	-0,003	0,003

Berlandaskan hasil hitungan yang telah dilaksanakan, dapat dibentuk model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{y} = 7,227 + 0,000X_1 - 0,057X_2 - 0,251X_3 - 0,003X_4$$

Berlandaskan persamaan regresi yang diperoleh diketahui bahwa nilai constant sejumlah 7,227, bermakna jika semua variabel independen bernilai 0, maka rasio *Return On Assets* (ROA) berada pada tingkatan 7,227%. Koefisien regresi untuk variabel CAR (X_1) sejumlah 0,000 yang memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan rasio CAR tidak memberikan perubahan signifikan kepada rasio ROA. Variabel BOPO (X_2) mempunyai koefisien negatif sejumlah -0,057, yang memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan rasio BOPO maka akan mengurangi rasio ROA sejumlah 0,057%.

Selanjutnya, variabel NPF (X_3) dengan koefisien negatif sejumlah -0,251, yang memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan rasio NPF maka akan mengurangi rasio ROA sejumlah 0,251%. Sementara itu, variabel FDR (X_4) memiliki koefisien negatif sejumlah -0,003, hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada rasio FDR akan mengurangi nilai ROA sejumlah 0,003%. Dengan demikian, berkesimpulan bahwa variabel BOPO, NPF, dan FDR berdampak negatif terhadap ROA, sementara variabel CAR tidak memengaruhi yang signifikan kepada ROA.

F. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,100	4	1,275	479,241	0,000
Residual	0,051	19	0,003		
Total	5,151	23			

Berlandaskan hasil hitungan yang telah dilaksanakan, bisa terlihat bahwa hasil nilai sig. sejumlah $0,000 < 0,05$. Selanjutnya didapat angka F_{hitung} sejumlah 479,241 kemudian dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$, $n = 24$ dan $k = 4$ didapat angka $F_{(0,05,4,19)} = 2,90$ hasilnya $F_{hitung} > F_{(0,05,4,19)}$ yaitu $479,241 > 2,90$. Maka berkesimpulan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima bermakna variabel independen CAR (X_1), BOPO (X_2), NPF (X_3) dan FDR (X_4) dengan cara bersamaan (simultan) berdampak signifikan kepada variabel dependen ROA (Y).

G. Uji Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	16,544	0,000

$CAR (X_1)$	-0,038	0,970
$BOPO (X_2)$	-16,751	0,000
$NPF (X_3)$	-7,055	0,000
$FDR (X_4)$	-0,850	0,406

- 1) Variabel $CAR (X_1)$ punya angka $|t_{hitung}|$ sejumlah 0,038, kemudian dengan $\alpha = 0,05, n = 24$, dan $k = 4$ didapat angka $t_{(0,05,19)}$ sejumlah 2,093 bermakna nilai $|t_{hitung}| < t_{(0,05,19)}$ yaitu $0,038 < 2,093$ dan punya angka sig. sejumlah $0,970 > 0,05$. berkesimpulan bahwa H_0 diterima bermakna variabel independen $CAR (X_1)$ tidak berdampak secara parsial kepada variabel dependen ROA (Y).
- 2) Variabel $BOPO (X_2)$ punya angka $|t_{hitung}|$ sejumlah 16,751, kemudian dengan $\alpha = 0,05, n = 24$, dan $k = 4$ didapat angka $t_{(0,05,19)}$ sejumlah 2,093 bermakna nilai $|t_{hitung}| > t_{(0,05,19)}$ yaitu $16,751 > 2,093$ dan punya angka sig. sejumlah $0,000 < 0,05$. berkesimpulan bahwa H_0 ditolak bermakna variabel independen $BOPO (X_2)$ berdampak secara parsial kepada variabel dependen ROA (Y).
- 3) Variabel $NPF (X_3)$ punya angka $|t_{hitung}|$ sejumlah 7,055, kemudian dengan $\alpha = 0,05, n = 24$, dan $k = 4$ didapat angka $t_{(0,05,19)}$ sejumlah 2,093 bermakna nilai $|t_{hitung}| > t_{(0,05,19)}$ yaitu $7,055 > 2,093$ dan punya angka sig. sejumlah $0,000 < 0,05$. berkesimpulan bahwa H_0 ditolak bermakna variabel independen $NPF (X_3)$ berdampak secara parsial kepada variabel dependen ROA (Y).
- 4) Variabel $FDR (X_4)$ punya angka $|t_{hitung}|$ sejumlah 0,850, kemudian dengan $\alpha = 0,05, n = 24$, dan $k = 4$ didapat angka $t_{(0,05,19)}$ sejumlah 2,093 bermakna nilai $|t_{hitung}| > t_{(0,05,19)}$ yaitu $0,850 < 2,093$ dan punya angka sig. sejumlah $0,406 > 0,05$. berkesimpulan bahwa H_0 diterima bermakna variabel independen $FDR (X_4)$ tidak berdampak secara parsial kepada variabel dependen ROA (Y).

Berlandaskan uraian di atas berkesimpulan bahwa variabel independen $BOPO (X_2)$ dan $NPF (X_3)$ berdampak secara parsial kepada variabel dependen ROA (Y). Sedangkan variabel independen $CAR (X_1)$ dan $FDR (X_4)$ tidak berdampak secara parsial kepada variabel dependen ROA (Y).

H. Pemilihan Model Terbaik

Model regresi yang baik adalah model yang mampu menerangkan data secara optimal. Dalam riset ini, penulis memakai metode *Backward* untuk memperoleh model terbaik, yaitu dengan memasukkan seluruh variabel independen lebih dulu, kemudian secara bertahap mengeluarkan variabel yang tidak signifikan hingga diperoleh model yang paling signifikan.

I. Model Regresi tanpa variabel CAR dan FDR

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	6,960	0,148
BOPO	-0,057	0,003
NPF	-0,249	0,033

Berlandaskan hasil hitungan yang telah dilaksanakan, dapat dibentuk model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{y} = 6,960 - 0,057X_2 - 0,249X_3$$

Berlandaskan persamaan regresi yang diperoleh diketahui bahwa nilai constant sejumlah 6,960, yang artinya jika variabel independen lainnya bernilai 0 berarti rasio *Return On Assets* (ROA) berada pada tingkatan 6,960%. Variabel BOPO (X_2) memiliki koefisien negatif sejumlah $-0,057$, yang memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan rasio BOPO maka akan mengurangi rasio ROA sejumlah 0,057%. Variabel NPF (X_3) mempunyai koefisien negatif sejumlah $-0,249$, bermakna setiap kenaikan 1 satuan rasio NPF maka akan mengurangi rasio ROA sejumlah 0,249%.

J. Uji Simultan tanpa variabel CAR dan FDR

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,098	2	2,549	1019,180	0,000
Residual	0,053	21	0,003		
Total	5,151	23			

Berlandaskan hasil hitungan yang telah dilaksanakan, bisa terlihat bahwa hasil nilai sig. sejumlah $0,000 < 0,05$. Selanjutnya didapat angka F_{hitung} sejumlah 1019,180 kemudian dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$, $n = 24$, dan $k = 2$ didapat angka $F_{(0,05,2,21)} = 3,47$ hasilnya $F_{hitung} > F_{(0,05,2,21)}$ yaitu $1019,180 > 3,47$. Maka berkesimpulan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima bermakna variabel independen BOPO (X_2) dan NPF (X_3) dengan cara bersamaan (simultan) berdampak signifikan kepada variabel dependen ROA (Y).

K. Uji Parsial tanpa variabel CAR dan FDR

Model	t	Sig.
(Constant)	47,062	0,000
BOPO	-21,819	0,000
NPF	-7,507	0,000

- 1) Variabel BOPO (X_2) punya angka $|t_{hitung}|$ sejumlah 21,819, kemudian dengan $\alpha = 0,05$, $n = 24$, dan $k = 2$ didapat angka $t_{(0,05,21)}$ sejumlah 2,079 bermakna nilai $|t_{hitung}| > t_{(0,05,21)}$ yaitu $21,819 > 2,079$ dan punya angka sig. sejumlah $0,000 < 0,05$. berkesimpulan bahwa H_0 ditolak bermakna variabel independen BOPO (X_2) berdampak secara parsial kepada variabel dependen ROA (Y).
- 2) Variabel NPF (X_2) punya angka $|t_{hitung}|$ sejumlah 7,507, kemudian dengan $\alpha = 0,05$, $n = 24$, dan $k = 2$ didapat angka $t_{(0,05,21)}$ sejumlah 2,079 bermakna nilai $|t_{hitung}| > t_{(0,05,21)}$ yaitu $7,507 > 2,079$ dan punya angka sig. sejumlah $0,007 < 0,05$. berkesimpulan bahwa H_0 ditolak bermakna variabel independen NPF (X_2) berdampak secara parsial kepada variabel dependen ROA (Y).

Berlandaskan uraian di atas berkesimpulan bahwa variabel independen BOPO (X_2) dan NPF (X_3) berdampak secara parsial kepada variabel dependen ROA (Y).

L. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,995	0,990	0,989	0,05001

Berlandaskan hasil hitungan yang telah dilaksanakan, didapat angka koefisien determinasi dari hasil pemilihan model terbaik adalah sejumlah 99,0% kemampuan model dapat menerangkan data rasio ROA. Alhasil dapat dikatakan bahwa model cukup

layak untuk dipakai sedangkan sisanya 1,0% terpengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam model regresi ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Model terbaik yang didapat melalui analisi regresi linier berganda yaitu dengan bentuk model berikut:

$$\hat{y} = 6,960 - 0,057X_2 - 0,249X_3$$

- 2) Variabel CAR (X_1), BOPO (X_2), NPF (X_3) dan FDR (X_4) secara simultan berdampak kepada ROA (Y). Sedangkan secara parsial BOPO (X_2) dan NPF (X_3) berdampak kepada ROA (Y). Namun, CAR (X_1) dan FDR (X_4) tidak berdampak kepada ROA (Y).
- 3) Nilai koefisien determinasi (R^2) sejumlah 99,0% kemampuan model dapat menerangkan data. Hasil dapat dikatakan bahwa model cukup layak untuk dipakai sedangkan sisanya 1,0% terpengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam model regresi ini.

Saran

Disarankan kepada PT Bank Syariah Indonesia Tbk adalah untuk lebih memperhatikan perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) agar instansi bisa mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Namun, pada riset ini hanya memakai 4 faktor, diperlukan lebih banyak *variable* lain untuk memahami pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara lebih signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, A. F., Roswinna, W., & Safitri, A. D. (2022). Pengaruh Kualitas Kredit, Efisiensi dan Likuiditas dalam Meningkatkan profitabilitas perbankan Selama Masa Pandemi Covid 19 (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Tahun 2017-2020) . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Ansori, H. R., & Safira. (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas (Studi Komparatif Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2012 – 2015. *Jurnal Profita*.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Dendawijaya, Lukman (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firdaus NH, Muhammad. 2005. *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*. Jakarta:Renaissance.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, S., Ghapur, M. A., Alfarisi, M. S., Arinata, R., & ... (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan*.
- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- OJK. (2018-2023). Laporan Statistik Perbankan Syariah PT. Bank Syariah Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahmah, A. N. (2018). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rizkina, S. I. (2021). Pengaruh Car dan Fdr Terhadap Roa pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2019. Institut Agama Islam Negeri Padangsidumpuan.
- Santoso. (2015). *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *BIRCI-Journal*.